

MINAT PUJA BAKTI REMAJA BUDDHIS VIHARA SAKYA WIJAYA DESA TRI RAHAYU, KABUPATEN PESAWARAN

Agustin Widia Saputri

STABN Sriwijaya

agestinwidia@gmail.com

Abstract:

The problems studied in this study were caused by the unknown interest in Puja Bakti Buddhist Youth at Vihara Sakyawijaya Tri Rahayu Village, Pesawaran Regency because as Buddhists, especially teenagers, they must obey in carrying out worship services because it is one of the obligations that must be carried out as religious people. In addition, by carrying out worship properly, you will get benefits for yourself. This study aims to find out how the interest of youth worship at Vihara Sakyawijaya, Tri Rahayu Village, Pesawaran Regency. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study are the Buddhist youth of Sakyawijaya Vihara. Data collection techniques are by means of interviews and documentation. The results of this study indicate that adolescents already have an interest in performing worship services at the monastery because most of the youth already understand the benefits of carrying out worship services at the monastery. But teenagers are also often still dominated by a sense of laziness when they are going to do worship at the monastery. This feeling of laziness is caused by various factors, both from within themselves and from environmental factors. And to eliminate the feeling of laziness so as to increase the interest in worship at the monastery, the youth do various ways such as the need for encouragement and motivation from others and from themselves. In addition, the monastery also participated in developing the interest of youth devotional worship in the monastery.

Keywords: Interest, Devotion, Youth.

Abstrak:

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya minat Pemuda Buddhis dalam melaksanakan puja bakti di Vihara Sakyawijaya, Desa Tri Rahayu, Kabupaten Pesawaran. Sebagai umat Buddha, terutama remaja, mereka harus patuh dalam melaksanakan puja bakti karena merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat beragama. Selain itu, dengan melaksanakan puja bakti dengan benar, mereka akan mendapatkan manfaat bagi diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat puja bakti remaja di Vihara Sakyawijaya, Desa Tri Rahayu, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemuda Buddhis Vihara Sakyawijaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa remaja sudah memiliki minat dalam melaksanakan puja bakti di vihara karena sebagian besar remaja sudah memahami manfaat dari melaksanakan puja bakti di vihara. Namun, remaja juga sering masih didominasi oleh rasa malas ketika hendak melakukan puja bakti di vihara. Rasa malas ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari faktor lingkungan. Untuk menghilangkan rasa malas dan meningkatkan minat dalam puja bakti di vihara, para remaja melakukan berbagai cara seperti membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang lain dan dari diri mereka sendiri. Selain itu, vihara juga turut berperan dalam mengembangkan minat puja bakti remaja di vihara.

Katakunci: *Minat, Puja bakti, Remaja.*

Pendahuluan

Remaja adalah seseorang yang baru menginjakkan dan mengenal mana yang baik dan buruk, mengenal lawan jenis dan memahami tugas dan peranan dalam lingkungan sosial. Masa remaja yakni kisaran usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dimana ditandai oleh beberapa perubahan seperti perubahan fisik, perubahan emosi, dan perubahan psikis yang menyebabkan masa remaja adalah masa yang relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk di perdulikan. Seorang remaja karena berada dalam fase peralihan tentunya cenderung mengikuti apa yang ada disekitar lingkungannya terlebih lagi pada era milenial seperti sekarang ini banyak hal yang dapat dilakukan dan sifatnya tidak terbatas. Remaja yang sudah asyik dengan dunianya sendiri, akan lupa kewajibannya untuk beribadah dan menjalankan sembahyang atau puja bakti. Mereka lebih mementingkan hal-hal yang membuat asik dirinya sendiri dari pada spiritualnya, hal itu membuat banyak dari remaja yang terjerumus oleh perbuatan yang kurang baik dan hal-hal yang negatif. Perbuatan tersebut terjadi karena pengetahuan akan manfaat dari menjalankan puja bakti atau nilai spiritualnya sangat minim.

Remaja yang memiliki minat untuk datang ke vihara dan menjalankan puja bakti sangat sedikit, salah satunya disebabkan karena agama buddha merupakan agama minoritas sehingga sedikit sekali atau bahkan tidak ada dorongan dari teman-temannya agar dapat memotivasi untuk datang ke vihara dan menjalankan puja bakti. Terdapat beberapa remaja yang datang ke vihara hanya untuk memenuhi nilai agama yang diperintahkan oleh gurunya. Padahal kita tahu bahwa pergi ke vihara dan melaksanakan puja bakti adalah sifat yang mulia yang dapat meningkatkan spiritual dan kualitas hidup diri sendiri.

Puja bakti adalah satu kegiatan umum yang di lakukan oleh umat buddha termasuk juga remaja sebagai sarana untuk memberikan penghormatan tertinggi kepada Triratna (Buddha, Dhamma dan Sangha). Dengan datang ke vihara dan melaksanakan puja bakti maka akan memiliki manfaat luar biasa seperti: 1. Meningkatkan dan memperkuat saddha (keyakinan) kepada Triratna, 2. Menambah pengetahuan Dhamma, 3. Dengan mengulang membaca paritta maka akan mengembangkan pengertian benar dan juga pandangan benar, 4. Melakukan kebajikan dengan menjalankan pancasila buddhis maka akan terhindar dari akibat karma buruk, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimanakah minat yang di miliki remaja buddhis di Vihara Sakya Wijaya Desa Tri Rahayu Kabupaten Pesawaran, apa yang menjadi penyebab remaja malas mengikuti puja bakti di vihara. Karena pergi ke vihara dan melakukan ibadah puja bakti adalah suatu kewajiban yang harus di jalankan semua umat Buddha selain itu juga dapat membuat vihara semakin maju, berkembang dan agama Buddha tidak akan mengalami kepunahan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui keadaan dengan menggambarkan dan menjelaskan minat puja bakti remaja pada Vihara Sakya Wijaya desa Tri Rahayu kabupaten Pesawaran dengan kata-kata dan bukan angka, berdasarkan perolehan data di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akan dianalisis untuk menjelaskan tentang minat puja bakti remaja pada Vihara Sakya Wijaya desa Tri Rahayu kabupaten Pesawaran. Penelitian ini di lakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu dari September hingga Desember 2021. Dimana tahap perencanaan dan penyusunan proposal dilakukan pada bulan September akhir sampai bulan Oktober 2021. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah perbaikan proposal penelitian hingga selesai pengambilan data sekitar dua bulan dari Oktober sampai bulan November 2021. Dilanjutkan tahap pengolahan data hingga penyusunan laporan sampai bulan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di Vihara Sakya Wijaya desa Tri Rahayu kabupaten Pesawaran. Alasan penulis memilih untuk meneliti di tempat tersebut karena ketertarikan peneliti terhadap minat puja bakti remaja pada Vihara Sakya Wijaya desa Tri Rahayu kabupaten Pesawaran.

Hasil dan Diskusi

Minat puja bakti remaja di vihara

Remaja buddhis vihara sakya wijaya memiliki minat melakukan puja bakti tetapi juga terdapat beberapa yang kadang-kadang tidak memiliki minat melakukan puja bakti. Remaja yang memiliki minat mengikuti puja bakti di vihara karena remaja ini sudah mengerti akan manfaat dari menjalankan puja bakti yang mana akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, dan sudah sadar bahwa melaksanakan puja bakti adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan bagi umat buddha. Adapun penyebab remaja kadang memiliki minat puja bakti kadang juga tidak memiliki minat mejalankan puja bakti di vihara karena dalam kesehariannya remaja menjalankan aktivitas dan kesibukan yang berbeda-beda.

Remaja yang masih dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa menyebabkan emosionalnya kurang terkontrol dimana para remaja akan lebih mengikuti apa yang ada dilingkungannya, seperti misalnya lebih mengikuti teman-temannya untuk main, daripada datang ke vihara dan mengikuti puja bakti.

Penyebab permasalahan minat puja bakti di vihara

Terdapat penyebab seorang remaja memiliki minat dan tidaknya dalam mengikuti puja bakti di vihara. Adapun penyebab remaja minat mengikuti puja bakti di vihara karena Remaja sudah menyadari bahwa sebagai umat yang beragama memang diarahkan untuk dapat menjalankan ibadah dengan baik, seperti misalnya bagi umat buddha diharuskan untuk menjalankan puja bakti; Remaja sudah paham akan manfaat menjalankan puja bakti baik bagi dirinya maupun bagi makhluk lain. Manfaat ini dapat di peroleh dengan selalu rajin menjalankan puja bakti; Remaja memiliki minat untuk menjalankan puja bakti di vihara karena dengan datang ke vihara maka akan mempunyai banyak teman; Remaja sudah mengerti akan tujuan baik dari melaksanakan puja bakti. Dimana tujuan ini dapat mengubah perilaku yang kurang baik untuk dapat menuju yang lebih baik lagi yaitu dapat meningkatkan keyakinan kita terhadap Tri ratna; Remaja sudah paham akan pentingnya melaksanakan puja bakti; Remaja sudah memiliki kesadaran dengan memahami dan membacakan paritta mantra dan gatha dengan bersungguh-sungguh dan rajin maka secara tidak langsung telah berbuat kebajikan; Remaja menjalankan puja bakti dengan memiliki keyakinan yang penuh maka akan mendapatkan karma baik bagi diri sendiri maupun bagi makhluk lain.

Sedangkan penyebab seorang remaja kurang memiliki minat mengikuti puja bakti di vihara karena Sebagian besar remaja memiliki perasaan malas untuk melaksanakan puja bakti di vihara. Rasa malas ini muncul disebabkan karena kurangnya motivasi untuk melakukan puja bakti; Para remaja ketika hari minggu lebih memilih di rumah karena menurutnya di rumah lebih mengasyikan dan nyaman daripada harus datang ke vihara dan melaksanakan puja bakti; Para remaja kurang minat melaksanakan puja bakti di vihara disebabkan karena sudah satu minggu full bersekolah dan mengikuti pelajaran dengan mata pelajaran yang

sangat banyak maka hal itu membuatnya merasa capek dan ketika hari minggu tiba dimanfaatkan untuk dapat beristirahat; Pengaruh dari teman yang berbeda keyakinan juga merupakan penyebab remaja malas melaksanakan puja bakti di vihara; Remaja kurang memiliki minat ataupun malas mengikuti puja bakti di vihara disebabkan karena banyak tugas dari sekolah seperti misalnya pada hari minggu harus mengikuti berbagai ekstrakurikuler, mengerjakan tugas dari sekolah dan lain sebagainya; Memiliki kesibukan di rumah seperti berberes rumah, berkumpul bersama dengan keluarga besar dan lain sebagainya; Pengaruh lainnya yaitu karena tidak memiliki teman untuk datang ke vihara; Para remaja lebih memilih main bersama teman-temannya dan keluarganya dari pada harus ke vihara dan melakukan puja bakti; Tidak ada kendaraan menjadi penyebab remaja kurang minat ataupun malas melakukan puja bakti di vihara; penyebab yaitu karena jarak antara tempat tinggal dengan vihara sangat jauh; Remaja belum memiliki pengertian penuh terhadap manfaat puja bakti akan menganggap bahwa puja bakti di vihara membosankan dan membuat mengantuk; dan penyebab remaja kurang minat dan malas melakukan puja bakti di vihara disebabkan karena hari minggu adalah hari libur. Remaja menganggap bahwa hari minggu waktunya liburan karena sudah lelah melakukan aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas kuliah, tugas sekolah dan lain sebagainya.

Upaya meningkatkan puja bakti di vihara

Untuk dapat meningkatkan minat puja bakti remaja di vihara harus melibatkan dorongan serta motivasi beberapa pihak dan juga dari dalam diri sendiri. Adapun upaya ini diantaranya, Remaja dapat meningkatkan minat puja bakti dengan cara dikit demi sedikit mengikis rasa malas, berfikir positif bahwa melakukan puja bakti adalah suatu keharusan agar dapat meningkatkan keyakinan kepada tri ratna (buddha, dhamma dan sangha); selalu membiasakan diri untuk datang ke vihara; Memiliki kemauan atas diri sendiri untuk datang ke vihara; Dorongan dari orang tua, disini peran orang tua sangat diperlukan karena orang tua menjadi salah satu tumpuan bagi para anak-anaknya dimana para orang tua harus bisa mendukung anaknya, menasehati anaknya; Dorongan dari teman-teman, dimana jika remaja memiliki teman yang rajin ke vihara, maka mereka

dapat memberikan motivasi dan dukungan untuk menjalankan puja bakti dengan demikian remaja akan termotivasi lebih giat lagi datang ke vihara dan melakukan puja bakti; Untuk dapat memotivasi dan meningkatkan minat puja bakti remaja, para pihak vihara seperti guru SMB, ketua vihara dan lainnya selalu memberikan dorongan dan nasehat kepada para remaja bahwa melakukan puja bakti sangatlah penting di lakukan dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk makhluk lain. Pihak vihara dapat memberikan upaya agar para remaja dapat memiliki minat dan termotivasi untuk datang ke vihara dan melakukan puja bakti diantaranya dengan cara: mengadakan seminar dengan mendatangkan narasumber yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi terkait agar para remaja termotivasi melakukan puja bakti di vihara, Membuat kegiatan pertemuan antar remaja, Mefasilitasi alat penunjang sistem keagamaan di vihara (berupa sound system, LCD proyektor, alat musik, alat untuk keberlangsungan beribadah dan lain sebagainya), Ubah kegiatan puja bakti remaja agar tidak monoton, para remaja dimasukan dalam salah satu lembaga kepengurusan di vihara misalnya dapat menjadi ketua muda-mudi, sekertaris atau bendahara, ataupun terlibat dalam salah satu organisasi kepengurusan di vihara; Mempunyai pikiran bahwa puja bakti penting; para remaja yang bergaul dengan orang yang rajin ke vihara maka lambat laun remaja akan ikut termotivasi untuk datang ke vihara; Dan Remaja yang sudah berpegang teguh terhadap Tri ratna (buddha, dhamma dan sangha) maka akan mengedepankan bahwa puja bakti di penting untuk di lakukan.

Cara-cara di atas dilakukan demi menjadikan vihara semakin ramai, berkembang dan demi kemajuan vihara dan umat, dimana seperti yang kita tahu bahwa agama buddha sekarang merupakan agama minoritas dan jika para umat apalagi remaja tidak memiliki kesadaran untuk datang ke vihara dan melakukan puja bakti ataupun melakukan kegiatan yang bermanfaat lainnya, akan menjadikan agama buddha menjadi punah. Tidak hanya itu, ketika para remaja giat untuk datang ke vihara akan bermanfaat bagi pihak lain khususnya bagi menterian agama dapat memuat data mengenai minat puja bakti remaja di vihara.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai Minat puja bakti remaja buddhis vihara sakra wijaya desa tri rahayu, kabupaten pesawaran menunjukkan bahwa remaja sudah memiliki minat melakukan puja bakti di vihara karena sebagian besar remaja sudah memahami bahwa puja bakti merupakan ibadah bagi umat buddha; sudah mengerti dan memahami akan manfaat yang diperoleh dari melaksanakan puja bakti di vihara; dengan melaksanakan puja bakti di vihara maka akan mendapatkan banyak teman; mengerti bahwa puja bakti merupakan suatu perbuatan yang sangat penting dan memiliki tujuan yang baik; dengan melaksanakan puja bakti di vihara maka telah sadar akan berbuat kebajikan dan dapat menambah karma baik. Akan tetapi remaja juga seringkali masih didominasi rasa malas ketika akan melakukan puja bakti di vihara rasa malas ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya para remaja merasa capek karena telah melakukan berbagai aktivitas misalnya melakukan pekerjaan rumah,

banyak tugas dari sekolah; kemudian rasa malas ini muncul akibat pengaruh dari teman yang berbeda keyakinan; merasa di vihara membosankan; para remaja beranggapan bahwa lebih enak dirumah, hari minggu waktunya liburan, lebih asyik main daripada melakukan puja bakti di vihara; tidak ada transportasi karena jarak dari rumah ke vihara jauh dan tidak mempunyai teman untuk diajak ke vihara.

Dari rasa malas ini diperlukan upaya untuk menghilangkan rasa malas sehingga dapat meningkatkan minat puja bakti di vihara, seperti perlunya dorongan dan motivasi dari orang lain baik para orang tua, teman, maupun pihak vihara; bergaul dengan orang yang rajin ke vihara; ataupun atas dorongan dan motivasi diri sendiri yang menganggap bahwa puja bakti sangatlah penting di lakukan; berpegang teguh pada tri ratna; sedikit demi sedikit menghilangkan rasa malas dan membiasakan diri untuk datang ke vihara. Ketika upaya-upaya ini dilakukan dan dapat tercapai maka akan membuat vihara ataupun agama Buddha menjadi maju dan berkembang. Selain itu ketika para remaja memiliki minat melakukan puja bakti di vihara akan bermanfaat bagi pihak lain khususnya bagi menterian agama dapat memuat data mengenai minat puja bakti remaja di vihara.

Daftar Pustaka

- Acep, L. (2018). Kecerdasan spiritual dan puja bakti. (online): <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/dv/article/download/26/18>, diakses 10 Oktober 2021.
- Atthaseno, B. (2019). Tercengkram oleh kemalasan. (online): <https://www.dhammadakka.org/?channel=ceramah&mode=detailbd&id=988>, diakses 09 Oktober 2021.
- Guru, B. (2014). Pendidikan agama buddha dan budi pekerti SD kelas IV. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemikbud. (online): <https://text-id.123dok.com/document/oz15nw63y-pengertian-puja-bakti-tujuan-melaksanakan-puja-bakti.html>, diakses 09 Oktober 2021.
- Guru, B. (2014). Pendidikan agama buddha dan budi pekerti SD kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemikbud. (online): <https://text-id.123dok.com/document/rz311347y-sarana-puja-1-sarana-fisik-pelaksanaan-puja-altar.html>, diakses 10 Oktober 2021.
- Guru, P. (2021). Pengertian kerangka berfikir. (online): <https://pendidikan.co.id/pengertian-kerangka-berpikir/>
<https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/ABIP/article/view/89/97>, diakses 11 Oktober 2021.
- Indonesia, M. B. (2020). Tujuan puja bakti. (online): <https://midway-buddhist.medium.com/tujuan-p%C5%ABj%C4%81-bakti-84f5fc6a4255>, diakses 10 Oktober 2021.
- Keluarga. (2020). Pengertian remaja menurut para ahli dan WHO. (online): <https://m.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html>, diakses 09 Desember 2021.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. (online): <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102#:~:text=Teknik%20pemeriksaan%20keabsahan%20data%20dalam,transferabilitas%2C%20dependabilita>

- [s%2C%20maupun%20konfirmasiabilitas.](#), diakses 12 Oktober 2021.
- Prakasa, W. (n.d.). Ke Vihara Vs Di Rumah. (online):
<http://www.goldenmother.org/info/Kisah-Kasih/K/Ke%20Vihara%20Vs.%20Di%20Rumah.htm>, diakses 09 Oktober 2021.
- Sukarti. (n.d.). Peran dharmadura dalam menumbuhkan minat umat buddha melakukan puja bakti di vihara. (online):
<https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/ABIP/article/view/89/97>, diakses 12 Oktober 2021.
- Sukodoyo. (2019). Pengaruh minat puja bakti anjangsana dan empati terhadap perilaku altruistik umat buddha. (online):
https://www.researchgate.net/publication/330832358_PENGARUH_MINAT_PUJA_BAKTI_ANJANGSANA_DAN_EMPATI_TERHADAP_PERILAKU_ALTRUISTIK_UMAT_BUDDHA, diakses 12 Oktober 2021.
- Uwinsky, I. (2019). Apa itu kebaktian di agama buddha?. (online): <https://text-id.123dok.com/document/oz15nw63y-pengertian-puja-bakti-tujuan-melaksanakan-puja-bakti.html>, diakses 11 Oktober 2021.